

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEBITUR DALAM MEMUTUSKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT PADA PT. BPR DUTA PARAMARTA

¹Hamonangan J. Gultom, S.E., M.Si., ²Erna S. Sebayang, S.E., M.Si., ³Yolanda B. Br Sinulingga

^{1,2}Dosen Tetap Politeknik MBP, ²Mahasiswa Politeknik MBP

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu industri perbankan, turut berpartisipasi membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil/menengah melalui jasa layanan intermediasinya. PT. BPR Duta Paramarta merupakan salah satu BPR yang beroperasi di Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Peran PT. BPR Duta Paramarta selama ini telah dikenal sebagai mitranya wong cilik (Rakyat kecil) dengan pelayanan yang tanggap dan cepat terhadap kebutuhan seluruh nasabahnya. Kesederhanaan prosedur dan persyaratan dalam perolehan sumber dana menjadikan masyarakat lebih tertarik berhubungan dengan BPR. Untuk variabel independen Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah diterima. Dengan kata lain bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Prosedur pemberian kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan nasabah. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti ada pengaruh antara variabel prosedur pemberian kredit terhadap keputusan nasabah tetapi tidak signifikan. Fasilitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Fasilitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah diterima. Dengan kata lain bahwa variabel Fasilitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.

Kata kunci: *debitur, keputusan kredit, duta paramarta*

Latar Belakang

PT. BPR Duta Paramarta menyalurkan dana dalam bentuk kredit. PT. BPR Duta Paramarta mempunyai kedudukan strategis dalam membangun perekonomian masyarakat kecil/menengah, yaitu membantu Pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil/menengah melalui jasa penyaluran kredit.

Oleh karena kesederhanaan prosedur dan persyaratan dalam permohonan kredit pada PT. BPR Duta Paramarta membuat masyarakat lebih tertarik berhubungan dengan PT. BPR Duta Paramarta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debitur Dalam Memutuskan Pengambilan Kredit Pada PT. BPR Duta Paramarta.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah faktor suku bunga, prosedur penyaluran kredit, dan

fasilitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah mengambil kredit pada PT. BPR Duta Paramarta?”

Landasan Teori

Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen menurut James F. Engel dalam Mangkunegara (2009:3) didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Gerald Zaltman dan Melanie Wallendorf dalam Mangkunegara (2009:3), perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalaman-

nya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya.

Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Britta dalam Suryani (2008:7), perilaku konsumen didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan, dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Setiadi (2005:11), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah:

1. Faktor Kebudayaan
2. Faktor-Faktor Sosial
3. Faktor Pribadi
4. Faktor Psikologis

Tahap-Tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Setiadi (2005:16) proses yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut: pengenalan masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku sesudah pembelian, keseluruhan

Secara rinci tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan Masalah
2. Pencarian Informasi
3. Evaluasi Alternatif
4. Keputusan Membeli
5. Perilaku Sesudah Pembelian
6. Kepuasan Sesudah Pembelian
7. Tindakan-Tindakan Sesudah Pembelian

Kredit

Pengertian kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang

yang dipinjamkan pasti kembali. (Kasmir, 2004:72).

Pengertian kredit Perbankan tahun 1992, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan/ pembagian hasil keuntungan.

Menurut pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang Perubahan UU No.7/1992 tentang perbankan; Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman oleh bank atau lembaga keuangan lainnya kepada nasabahnya untuk membiayai kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak dengan ketentuan- ketentuan antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Manfaat dan Tujuan Kredit

Menurut Longenecker (2001:387), manfaat kredit yaitu:

1. Pergaulan yang lebih dekat dengan para konsumen karena kepercayaan penuh yang diberikan
2. Penjualan yang lebih mudah melalui sektor pesanan melalui telepon dan pos
3. Memberikan penjualan yang tertinggi dan terendah dengan lebih terang, karena kekuatan pembelian yang selalutersedia
4. Akses yang mudah pada sarana yang dapat membuat perusahaan tetap kompetitif.

Menurut Abdullah (2005:84), tujuan kredit yaitu:

1. Dalam pendekatan mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.
2. Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa

- depan.
3. Sedangkan bagi pihak bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri.
 4. Sedangkan dalam pendekatan makro ekonomi pemberian kredit merupakan salah satu faktor untuk menjaga keseimbangan jumlah uang yang beredar dimasyarakat.

Menurut Sinungan dalam Abdullah (2005:211), tujuan pemberian kredit adalah:

1. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi
2. Keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan, yang sehingga melalui kumulasi kredit, bank akan menambah dananya sendiri.

Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.:

Menurut Abdullah (2005:85), klasifikasi kredit terdiri atas:

1. Menurut tujuan pemberian/ penggunaan
 - a. Kredit komersial,
 - b. Kredit konsumtif,
2. Menurut Jangka Waktu Kredit
 - a. Kredit jangka pendek,
 - b. Kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka panjang
3. Menurut Bentuk Jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
 - b. Kredit tanpa jaminan
4. Menurut Status Hukum Debitur
 - a. Kredit debitur korporasi
 - b. Kredit bagi debitur perorangan
5. Menurut Segmen Usaha
 - a. *Whole loans*,
 - b. *Retail loans*
6. Menurut Sifat Pemakaian Dana
 - a. Kredit *revolving*
 - b. Kredit *non-revolving*

7. Menurut Sumber Dana Pembiayaan

- a. Kredit likuiditas
- b. Kredit pihak ketiga

Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2004:74), adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Resiko

Sedangkan menurut Abdullah (2005:84), unsur-unsur kredit terdiri dari:

- 1) Adanya pihak yang memberi pinjaman (kreditur)
- 2) Adanya pihak yang meminjam (debitur)
- 3) Adanya objek yang dipinjamkan
- 4) Unsur perjanjian
- 5) Unsur waktu pinjaman
- 6) Adanya kesepakatan dalam perjanjian

Prinsip-prinsip Kredit

Tahap yang paling menentukan dalam analisis dan pengambilan keputusan pemberian kredit adalah penentuan layak atau tidak permohonan kredit calon debitur. Menurut Abdullah (2005:94), dalam dunia perbankan prinsip analisis kredit dikenal dengan konsep 5C; yaitu:

1. *Character* (watak)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (modal)
4. *Condition* (kondisi)
5. *Collateral* (jaminan)

Selain konsep/ prinsip 5C tersebut di atas, dalam prakteknya bank juga seringkali menerapkan dasar penilaian yang sering disebut dengan prinsip 4P; yaitu:

1. *Personality*
2. *Purpose*
3. *Prospect*
4. *Payment*

Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit (Abdullah, 2005:95) merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis bukanlah aktivitas untuk mencari kesalahan/ penyimpangan debitur khususnya dalam menggunakan kredit. Melainkan upaya menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan

rencana kredit. Selain itu bahwa proses pengawasan kredit telah dimulai sejak dini (saat penilaian jaminan).

Menurut Sinungan dalam Abdullah (2005:95), Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam menyusun rencana dengan sekaligus perhitungan *plafond*, bank telah memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Mengatur alokasi kredit yang *favourable*, diberikan ke nasabah-nasabah mana serta dengan jumlah *plafond* berapa dan sebagainya, merupakan langkah-langkah untuk menjaga keamanan kredit.

Dengan demikian pengawasan kredit menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi: (1) Preventif control, (2) Represif control

Penelitian Terdahulu

Happy N.Y. Banjarmasin (2008) meneliti **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Tarutung**. Dengan variabel bebas, tingkat suku bunga (X_1); jangka waktu (X_2); jumlah kredit (X_3); pelayanan nasabah (X_4), variabel terikat; permintaan kredit (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dengan koefisien determinasi 90,3%.

Winda (2009) meneliti **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Deposito PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Cabang Medan**. Dengan variabel bebas, tingkat suku bunga (X_1); fasilitas dan pelayanan (X_2); keamanan dana simpanan (X_3); promosi (X_4), variabel terikat; keputusan nasabah untuk deposito (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dengan koefisien determinasi 52,3%.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Duta Paramarta Jl. Veteran No 10 E Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005:73) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh debitur PT. BPR Duta Paramarta yang melakukan peminjaman sebanyak 212 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat 68 orang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Pengambilan data dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah metode (penelitian) yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data (Nazir, 2003).

Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang mendukung tersusunnya penelitian ini, penulis akan melakukan survei pada nasabah PT. BPR Duta Paramarta. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, meskipun demikian keterbatasan tersebut diharapkan tidak akan mengurangi manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Waktu penelitian yaitu dimulai dari menentukan judul penelitian pada bulan Maret 2021 hingga penelitian selesai dilakukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2002). Populasi penelitian ini adalah nasabah yang melakukan peminjaman pada PT. BPR Duta Paramarta.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2004). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 68 (enam puluh delapan) nasabah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari karyawan atau pegawai yang terpilih sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data survei untuk mendapatkan data opini setiap karyawan atau pegawai. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2008).

Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan *mail survey*, yaitu dengan mengirimkan kuisioner kepada nasabah PT. BPR Duta Paramarta yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan kualitas survei serta mendapatkan tingkat respon yang tinggi, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kuisioner disusun dengan menterjemahkan instrument penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pertanyaan-pertanyaan mudah dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh responden.
2. Meyakinkan responden bahwa identitas responden akan dirahasiakan.
3. Memberikan waktu yang cukup kepada responden untuk mengisi dan mengembalikan kuisioner.
4. Meminta bantuan kepada salah satu pegawai sebagai penghubung antara peneliti dengan responden.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Suatu variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, oleh sebab itu diperlukan operasionalisasi variabel, Operasionalisasi tersebut diperlukan untuk menjembatani perbedaan (gap) antara variabel teoritis yang menggunakan istilah abstrak

dengan variabel empiris yang terobservasi secara inderawi (*empirical item*). Operasionalisasi variabel akan menghasilkan indikator yang menjadi ukuran empirik dari suatu variabel. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel adalah aktivitas mengubah variabel teoritik atau konsep menjadi variabel empirik atau variabel operasional (Sekaran, 2000).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut (Nazir, 2003).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk pengukuran variabel. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 (lima) (Sekaran, 2000). Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sudah diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Model penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. "Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik baik multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas" Lubis (2007).

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Keputusan Nasabah

X₁ = Suku bunga

X₂ = Prosedur pemberian kredit

X₃ = Fasilitas Pelayanan

A = Konstanta

E = Error

β_1, β_2 = koefisien regresi yang dan menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus

dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2005). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hit} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliable/andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten, pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran, 2000).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Sujarweni, 2007).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis [regresi linear berganda](#) yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di pakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. "Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas" (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya "multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dan untuk matrik korelasi adanya indikasi multikolinieritas dapat dilihat jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90." (Ghozali, 2005)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap, jika tidak memiliki perbedaan maka disebut homoskedastisitas dan jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan dilakukan Uji Park. Uji ini dilihat dari nilai koefisien parameter variabel independen yang tidak signifikan, sehingga bisa diambil kesimpulan tentang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi atau sampel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah perbandingan antara variasi Y atau variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain variabel independen, semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya adjusted R square untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai cenderung makin kecil.

Uji F

Untuk menguji H_a maka digunakan Uji F. Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

Uji t-test

Uji t-test ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$
- Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan

variabel dependen (terikat). Ada 3 (tiga) variabel independen yaitu Suku Bunga (X_1), Prosedur Penyaluran Kredit (X_2), dan Fasilitas Pelayanan (X_3) sedangkan Keputusan Nasabah sebagai variabel dependen (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara on line kepada responden pada nasabah PT. BPR Duta Paramarta.

Dari hasil jumlah kuesioner yang kembali bahwa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 68 kuisisioner.

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran Umum Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas sedikit mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin dari responden. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini.

Tabel 5.1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah responden (orang)	%
laki-laki	37	54,41
Perempuan	31	45,59
Jumlah	68	100

Sumber : Data primeryang diolah, 2021

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

"Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur" (Ghozali, 2005). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$). Atau apabila nilai sig. (2 tailed) $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka instrument indikatornya dapat juga dikatakan valid. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada setiap tabel uji validitas data variabel penelitian.

Dari hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua unsur kuesioner suku bunga dinyatakan valid, hal ini terbukti karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2352). Dengan demikian seluruh kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dari hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa semua unsur kuesioner prosedur penyaluran kredit dinyatakan valid, hal ini terbukti karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2352). Dengan demikian seluruh kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dari hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa semua unsur kuesioner fasilitas pelayanan dinyatakan valid, hal ini terbukti karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2352). Dengan demikian seluruh kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dari hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua unsur kuesioner Keputusan Nasabah dinyatakan valid, hal ini terbukti karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2352). Dengan demikian seluruh kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel/andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten, pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran, 2000).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Sujarweni, 2007). Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel uji reliabilitas data variabel penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6; maka seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel. Hal ini berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (andal).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis [regresi linear berganda](#) yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis Grafik

Dengan melihat grafik yang dihasilkan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar berada di sekitar garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Untuk hasil penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik menyebar berada dekat dari sekitar garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen dapat juga menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil penelitian, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen, bahwa nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar

dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil grafik *scatterplots* dimana titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dari hasil diatas tidak terjadi heteroskedastisitas karena ada titik-titik yang penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut adalah:

Koefisien Determinasi

Untuk melihat kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 atau 31,2% hal ini berarti 31,2% variabel Keputusan Nasabah yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (Suku bunga, Prosedur Penyaluran Kredit dan Fasilitas Pelayanan), sedangkan sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam penelitian ini sangat dimungkinkan Keputusan Nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental yang diwakili oleh ketiga variabel tersebut, namun keputusan nasabah juga dipengaruhi variabel lainnya. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2),

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 119,323 dan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} atau $F_{0,05(4;68)}$ sebesar 2,51. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $9,658 > 2,51$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa

variabel independen (Suku bunga, prosedur pemberian kredit dan fasilitas pelayanan) tersebut secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Keputusan Nasabah) artinya besar kecilnya ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi Keputusan Nasabah. Pengaruh yang signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $F(0,000) < \alpha_{0,05}$.

Uji t-test

Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen (Suku bunga, prosedur pemberian kredit dan fasilitas pelayanan) tersebut secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

Dari hal ini, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,190 + 0,141X_1 + 0,119X_2 + 0,141X_3$$

Keterangan

Y : Keputusan Nasabah

X_1 : Suku bunga

X_2 : Prosedur Pemberian kredit

X_3 : Fasilitas Pelayanan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0.190 hal ini mengindikasikan bahwa Keputusan nasabah mempunyai nilai sebesar -0.190 apabila variabel independen suku bunga, prosedur pemerian kredit dan fasilitas pelayanan) dianggap konstan, namun konstanta menunjukkan hasil yang signifikansi. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient*.

Sedangkan untuk melihat yang paling berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tercermin dalam beta *standardized coefficients*.

Nilai t_{hitung} untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} (dihitung dari *two-tailed* $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel.

Variabel biaya produksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,078 dan nilai $t_{tabel(0,025;68)}$ sebesar 1,995 Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,078 > 1,995$ maka H_0 diterma, yang berarti bahwa variabel Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Nasabah.

Variabel Prosedur pemberian kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,724 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,724 < 1,995$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Prosedur Pemberian Kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Keputusan nasabah.

Variabel fasilitas pelayanan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,073 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,073 > 1,995$ maka H_0 diterimayang berarti bahwa variabel Prosedur Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan Keputusan nasabah.

Pembahasan Hipotesis

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh Suku bunga terhadap keputusan nasabah

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah diterima. Dengan kata lain bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.

2. Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit terhadap Keputusan Nasabah

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti ada pengaruh antara variabel Kondisi Pasar terhadap harga jual. Hal ini berarti bahwa variabel kondisi pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Keputusan nasabah.

3. Pengaruh Fasilitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Fasilitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah diterima.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen (Suku bunga, Prosedur Penyaluran Kredit dan Fasilitas Pelayanan) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. BPR Duta Paramarta.
2. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel independen Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah diterima. Dengan kata lain bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.
3. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel independen Prosedur pemberian kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan nasabah. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti ada pengaruh antara variabel prosedur pemberian kredit terhadap keputusan nasabah tetapi tidak signifikan.
4. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel independen Fasilitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel Fasilitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal tetapi terdapat beberapa kendala yang terjadi, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi Keputusan nasabah hanya terbatas pada suku bunga, prosedur pemberian kredit dan fasilitas pelayanan.

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2002. Perilaku Konsumen. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu Jakarta.
- Alma, Buchori. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 2001. Statistik. Jilid I. Cetakan Kedelapan Belas. Penerbit Andy Offset. Yogyakarta.
- Kotler dan Armstrong. 2001. Manajemen Pemasaran. Penerbit PT. Prehalindo. Yogyakarta.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek. Edisi Pertama. Salemba Empat Jakarta.
- Mangkunegara, Prabu Anwar. 2002. Perilaku Konsumen. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. PT. Refika .Aditama Bandung.
- Nugroho J. Setiadi. 2003. Perilaku Konsumen. Edisi Pertama. Penerbit Prenada Media. Jakarta.
- Schiftman dan Kanuk. 2000. Perilaku Konsumen. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutisna. 2002. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Cetakan Kedua. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Swastha, Basu Dharmesta dan Handoko T. Hani. 2000. Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. (Trans). Philip Kotler. 1999. Manajemen Pemasaran Perspektif Asia. Jilid Satu. Edisi Pertama. Penerbit Andy Offset. Yogyakarta.
- Winardi dan Suparwarman. 2003. Perilaku Konsumen. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.